



**STUDI KOMPARASI KONSEP DIRI
DITINJAU DARI LATAR BELAKANG BUDAYA
DAN JENIS KELAMIN
PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH
DI SEMARANG DAN WONOSOBO**

LAPORAN PENELITIAN

Oleh:

**Dra. Endah Kumala Dewi, M.Kes.
Annastasia Ediati, S.Psi. MSc.
Prasetyo Budi Widodo, S.Psi.
Anita Llistiara, S.Psi.
Dra. Diana Rusmawati**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG
NOVEMBER 2003**

UPT-PUSTAK-UNDIP

No. Daft. CBS / KT / Ek / 01

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
HASIL PENELITIAN DIK RUTIN**

1. a. Judul Penelitian : Studi Komparasi Konsep Diri Ditinjau dari Latar Belakang Budaya dan Jenis Kelamin Pada Siswa Sekolah Menengah Di Semarang dan Wonosobo
- b. Bidang Ilmu : Psikologi
- c. Kategori Penelitian : I (pengembangan ilmu pengetahuan)

2. Peneliti
- a. Nama Lengkap dan Gelar : Dra. Endah Kumala Dewi. M.Kes
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Golongan Pangkat dan NIP : III-A/Penata Muda/131 964 517
- d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- e. Jabatan Struktural : -
- f. Fakultas/Jurusan : Kedokteran/Psikologi
- g. Pusat Penelitian : Universitas Diponegoro

3. Jumlah Anggota Peneliti : 4 orang

4. Lokasi Penelitian : Semarang dan Wonosobo

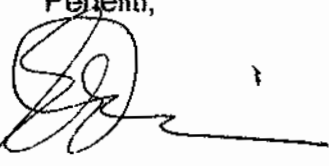
5. Kerjasama dengan Institusi Lain : Tidak Ada

6. Lama Penelitian : 6 bulan
7. Biaya yang Diperlukan : Rp 3.000.000,00
(Tiga juta rupiah)

Semarang, 31 Oktober 2003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kedokteran

Prof. Dr. Kabulrachman, Sp.KK (K)
NIP. 130 354 867

Peneliti,

Dra. Endah Kumala Dewi M.Kes
NIP. 131 964 517

Menyetujui:
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Diponegoro,

Prof. Dr. Ignatius Riwanto, Sp.Bd
NIP 130 529 454

STUDI KOMPARASI KONSEP DIRI DITINJAU DARI LATAR BELAKANG BUDAYA DAN JENIS KELAMIN PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH DI SEMARANG DAN WONOSOBO

Endah Kumala Dewi, Annastasia Edianti, Prasetyo Budi Widodo,
Anita Listiara, Diana Rusmawati
Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Tanggal 1 Mei 2003 Nomor:
02/j07.1.1/PJJ/PL/2003

RINGKASAN

Pemasalahan utama dalam penelitian ini adalah perbedaan konsep diri dalam konteks lintas budaya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui perbedaan konsep diri antara siswa sekolah menengah umum yang mempunyai latar belakang budaya Jawa Pesisiran dan budaya Jawa Pedalaman, 2) mengetahui perbedaan konsep diri antara siswa laki-laki dan perempuan.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data dan analisis data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen tes yaitu *Self Description Questionnaire II (SDQ II – brief version)* yang terdiri dari 51 item, yang dikembangkan oleh Herbert W. Marsh dari *Self Concept Enhancement and Learning Facilitation (SELF) Research Centre, University of Western Sydney*. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa : 1) Tidak ada perbedaan konsep diri antara siswa sekolah menengah umum yang mempunyai latar belakang budaya Jawa Pesisiran dan budaya Jawa Pedalaman, dengan nilai $t = -0.263$,

$p > 0.05$; 2) Tidak ada perbedaan konsep diri antara siswa laki-laki dan perempuan dengan nilai $t = 1.045$, $p > 0.05$.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa tidak ada perbedaan konsep diri antara siswa dengan perbedaan latar belakang budaya dan jenis kelamin. Hal ini menunjukkan bahwa semua aspek lingkungan maupun individual berpengaruh sama terhadap konsep diri subjek penelitian. Proses perkembangan konsep diri pada subjek penelitian tidak menunjukkan dominasi pengaruh dari budaya maupun dominasi perbedaan perlakuan terhadap jenis kelamin.

Dengan demikian saran yang dapat diberikan adalah apabila pada subjek penelitian hendak diberikan intervensi/treatment tertentu maka tidak perlu lagi mempertimbangkan secara lebih mendasar perbedaan latar belakang budaya dan jenis kelamin subjek. Subjek tampak memiliki kesiapan dalam menerima dan mengolah informasi karena kemudahan-kemudahan dalam mengakses informasi saat ini. Hal ini turut mendukung perkembangan konsep diri mereka.

A COMPARATIVE STUDY OF SELF CONCEPT ACROSS CULTURE AND SEXES ON HIGH SCHOOL STUDENTS IN SEMARANG AND WONOSOBO

Endah Kumala Dewi, Annastasi Ediati, Prasetyo Budi Widodo,
Anita Listiara, Diana Rusmawati
Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Tanggal 1 Mei 2003 Nomor:
02/j07.1.1/PJJ/PL/2003

SUMMARY

The difference of self concept across culture is examined as focus of the present study. The purpose of this study is (1) to identify the differences of self-concept between high school students with coastal Javanese and continental Javanese culture background; (2) to identify the differences of self concept between male and female high school students.

Research methods used in this study including collecting and analysis data. Self Description Questionnaire II (SDQ-brief version) was used to collect data. It consists of 51 items and was developed by Herbert W. Marsh from Self Concept Enhancement and Learning Facilitation (SELF) Research Centre, University of Western, Sidney. Descriptive and inferential statistics were used to analyze data.

Result of this study shows that (1) there is no differences in self concepts between high school students with coastal Javanese and continental Javanese culture background ($t = -0.263, p > 0.05$); (2) there is no differences of self concept between male and female high school students ($t = 1.045, p > 0.05$).

It can be concluded that there is no difference of self-concept across cultures and sexes among participants of this study. It shows that both environment and individual aspects influence participants in someway that do not bring different impacts. The development process of participants' self-concept do not dominated by cultural influence and different treatment towards sexes.

Suggestion given concerning future direction on intervention or treatment involving self-concept on Javanese high school students. Different treatment no longer needed regarding cultural background and sexes. Recently, students show readiness in accepting and processing information due to availability supports in accessing information and this contributes to the development of students' self-concept.

KATA PENGANTAR

Segala puji kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penelitian ini berjudul "Studi Komparasi Konsep Diri Ditinjau dari Latar Belakang Budaya dan Jenis Kelamin Pada Siswa Sekolah Menengah di Semarang dan Wonosobo". Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan konsep diri secara lintas budaya dan antar jenis kelamin pada siswa sekolah menengah di Semarang dan Wonosobo.

Laporan ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Negeri dan Swasta Di Semarang dan Wonosobo. Adapun biaya yang dipergunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber dana DIK RUTIN UNDIP tahun 2003. Untuk itu kami sampaikan terima kasih kepada:

1. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro, Prof.Dr.dr.Ign.Riwanto, Sp.Bd. yang telah memberikan dana untuk terlaksananya penelitian ini.
2. Bapak Kepala Sekolah SMU NEGERI I WONOSOBO
3. Bapak Kepala Sekolah SMU MUHAMMADIYAH I WONOSOBO
4. Bapak Kepala Sekolah SMU NEGERI 14 SEMARANG
5. Bapak Kepala Sekolah SMU MASEHI I PSAK SEMARANG,
6. yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian di lokasi tersebut.
7. Para responden siswa-siswa SMU Negeri dan SMU SWASTA tersebut di atas yang menjadi subyek penelitian baik di Semarang maupun Wonosobo.

Harapan kami hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada subyek penelitian pada khususnya maupun siswa sekolah menengah pada umumnya dalam hal pengembangan konsep diri .

DAFTAR ISI

	halaman
Halaman Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Summary	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
A. JUDUL PENELITIAN	1
B. BIDANG ILMU	1
C. PENDAHULUAN	1
D. MANFAAT PENELITIAN	3
E. PERUMUSAN MASALAH	3
F. TINJAUAN PUSTAKA	4
G. TUJUAN PENELITIAN	11
H. KONTRIBUSI PENELITIAN	12
I. METODE PENELITIAN	12
J. HASIL PENELITIAN	15
K. PEMBAHASAN	16
L. KESIMPULAN	16
M. SARAN	17
N. DAFTAR PUSTAKA	17
Lampiran	

A. JUDUL PENELITIAN

STUDI KOMPARASI KONSEP DIRI DITINJAU DARI LATAR BELAKANG BUDAYA DAN JENIS KELAMIN PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH UMUM DI SEMARANG DAN WONOSOBO

B. BIDANG ILMU

Psikologi

C. PENDAHULUAN

Secara tradisional, pendidikan lebih menekankan kepada aspek kognitif dan instruksional pada proses pembelajaran yang terjadi, terutama yang berkaitan dengan prestasi akademis. Padahal, pendidikan generasi muda selayaknya menyangkut seluruh aspek kemanusiaan seperti pengetahuan, sosial, moral, religiusitas, emosi, dan juga hati. Cukup banyak contoh di masyarakat yang menunjukkan bahwa orang yang secara kognitif pandai tetapi karena hati, emosi dan kepribadiaannya tidak tertata maka orang tersebut gagal dalam menjalani bahtera kehidupan. Untuk itu, peran variabel non kognitif dalam proses pembelajaran dan proses pendidikan secara umum perlu diperhatikan dengan lebih serius. Salah satu variabel yang dimaksudkan adalah konsep diri. Secara ringkas, konsep diri adalah bagaimana individu mempersepsi dirinya sendiri (Shavelson dan Marsh, 1986).

Selama lebih kurang 20 tahun terakhir, ketertarikan para peneliti di bidang pendidikan terhadap konsep diri semakin meningkat. Hal ini seiring dengan munculnya kesadaran dari para pendidik bahwa terdapat dampak atau pengaruh konsep diri seseorang terhadap perilaku di kelas dan prestasi yang dicapainya (Villar, Michael dan Gribbons, 1995b). Villar dkk (1995a) menyatakan bahwa konsep diri, baik sebagai suatu bentuk keluaran (*outcome*) atau sebagai suatu variabel perantara yang membantu menjelaskan keluaran (*outcome*) yaitu prestasi belajar, adalah faktor yang kritis dalam pendidikan dan penelitian tentang pendidikan. Miller (2001) menyatakan bahwa pada beberapa penelitian terdahulu, terdapat indikasi konsep diri berhubungan dengan kemampuan akademis, transisi diantara tahap-tahap kehidupan dan pengelolaan sakit atau ketidakmampuan (*disability*).

Beberapa penelitian tentang pengaruh konsep diri terhadap prestasi akademik telah tercatat dengan baik dan hasilnya menunjukkan adanya hubungan antara konsep diri akademis dan prestasi akademik siswa. Lyon (1993) menemukan bahwa terdapat korelasi sebesar 0.57 ($p < 0.05$) antara konsep diri akademis dan prestasi akademis siswa. Secara umum, korelasi yang didapatkan pada pengukuran konsep diri umum dengan prestasi akademik adalah antara agak positif sampai ke cukup positif (Mintz dan Muller dalam Lyon, 1993). Sementara Marsh dan Yeung (1997), dengan menggunakan pengumpulan data longitudinal menemukan bahwa prestasi akademis secara substansial dipengaruhi oleh konsep diri akademis, dimana komponen pada konsep diri akademis, yaitu matematika, ilmu pengetahuan dan bahasa Inggris, berkorelasi dengan prestasi akademis siswa pada bidang studi sesuai dengan komponen tersebut. Yeung dan Lee (1999) menemukan bahwa ada pengaruh yang bersifat resiprokal antara prestasi akademis dan konsep diri akademis, dimana prestasi akademis berhubungan positif dengan konsep diri akademis, dan konsep diri akademis ini berhubungan positif dengan prestasi akademis yang berikutnya. Sommerfeld dan Watson (2000) mengemukakan bahwa konsep diri global merupakan prediktor terbaik untuk prestasi akademik siswa baru disusul oleh variabel efikasi diri. Hasil dari beberapa penelitian di atas menunjukkan pentingnya konsep diri di dunia pendidikan khususnya ketika dipandang sebagai prediktor prestasi akademik.

Beberapa penelitian lain di Indonesia juga menunjukkan pentingnya konsep diri untuk diteliti. Partosuwido (1992) menemukan bahwa terdapat korelasi negatif sebesar 0.550 antara konsep diri dengan variabel hambatan penyesuaian diri pada subjek mahasiswa. Wardani (1996), menemukan bahwa konsep diri merupakan salah satu variabel yang berpengaruh terhadap moralitas remaja yang berstatus sebagai siswa dan siswi SMA Muhammadiyah I Yogyakarta, meskipun sumbangannya relatif kecil. Sementara Nainggolan (2002) mengungkapkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara konsep diri dengan kompetensi interpersonal pada remaja penghuni panti asuhan.

Michener dan Delamater (1999) menyatakan bahwa konsep diri terdiri dari persepsi individu terhadap identitas sosial dan kualitas personalnya, serta generalisasi terhadap diri sendiri (*self*) berdasarkan pada pengalaman,

sehingga penelitian tentang konsep diri akan menarik dari sudut pandang lintas budaya, dimana hasil penelitian dapat dipergunakan untuk mendapatkan pengetahuan tentang apakah terdapat pengaruh latar belakang budaya terhadap konsep diri. Hasil penelitian juga akan dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana perbedaan konsep diri yang ada, bila memang ditemukan adanya perbedaan pada subjek penelitian yang berbeda latar belakang budayanya.

Penelitian tentang konsep diri juga menarik ketika kita melibatkan variabel jenis kelamin. Ini tentu terkait erat dengan perkembangan konsep diri yang sangat tergantung kepada pengalaman individu dengan lingkungannya. Effendi (2001) mengatakan bahwa konsep diri antara laki-laki dan perempuan berbeda karena perlakuan orang lain yang berbeda, karena perlakuan masyarakat atau lingkungan yang juga berbeda, dan karena perbedaan pandangan masyarakat atau lingkungan terhadap laki-laki dan perempuan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan manfaat sebagai berikut:

1. Mendapatkan pengetahuan tentang konsep diri siswa sekolah menengah di Semarang dan di Wonosobo.
2. Mendapatkan pengetahuan tentang peran latar belakang budaya dalam proses pembentukan konsep diri siswa sekolah menengah.
3. Mendapatkan pengetahuan tentang apakah perlakuan kepada jenis kelamin yang berbeda berperan dalam pembentukan konsep diri.

E. PERUMUSAN MASALAH

Pertanyaan yang dimunculkan dalam penelitian ini adalah **pertama**, apakah terdapat perbedaan konsep diri antara siswa sekolah menengah yang mempunyai latar belakang budaya Jawa Pesisiran dan budaya Jawa Pedalaman?; dan **kedua** apakah terdapat perbedaan konsep diri antara siswa laki-laki dan perempuan?